

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian dilakukan dari tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil observasi data yang telah peneliti lakukan dapat dinarasikan deskriptif pengambilan sampel seperti terlihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)	174	100
2	Memiliki laporan tahunan (annual report) yang lengkap selama 4 tahun (2015-2018).	35	(20,11)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya.	30	(17,24)
4	Perusahaan tersebut tidak mengalami	39	(22,41)

	kerugian selama periode 2015-2018.		
5	Jumlah sampel (70 x 4 tahun)	280	

Sumber : data olahan (2020)

Pada tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 174 perusahaan. Dari 174 perusahaan yang terdaftar, yang memiliki laporan tahunan selama tahun 2015-2018 sebanyak 35, perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya sebanyak 30 dan perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018 sebanyak 39. Sehingga diperoleh sebanyak 280 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilakukan, proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 9.0.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas deskriptif mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standar*), nilai minimum, nilai maksimum dari variabel-variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	Penghindaran pajak	Komisaris independen	Komite audit	Kepemilikan institusional
Mean	0,283490	38,76975	2,085714	74,51027
Median	0,255912	33,33333	2,000000	80,24000
Maximum	0,971305	66,66667	4,000000	99,98755
Minimum	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
Std.Dev	0,140555	9,865381	0,423092	22,92386
Skewness	2,374562	(0,474920)	0,236159	(1,231758)
Kuriosis	10,85798	6,101414	12,13217	4,519441

Sumber: Olahan Data 2020

Pada Tabel 4.2 menggambarkan jika Mean adalah rata-rata, Maximum adalah nilai tertinggi, Minimum adalah nilai terendah dan Std.Dev. adalah standar deviasi. Jika nilai Mean (rata-rata) lebih tinggi dari standar deviasi berarti data tersebut bernilai positif. Satuan hitung variabelnya yaitu:

Penghindaran Pajak = kali

Komisaris Independen = persentase

Komite Audit = orang

Kepemilikan Institusional = persentase

Pada tabel di atas Mean (nilai rata-rata) pada penghindaran pajak adalah 0,283490 kali dengan Maximum (nilai tertinggi) adalah 0,971305 kali, Minimum (nilai terendah) 0,000000 kali dan standar deviasi 0,140555 kali. nilai rata-rata untuk penghindaran pajak lebih tinggi dari pada standar deviasi maka data bernilai positif. Selanjutnya komisaris independen nilai rata-rata dari komisaris

independen adalah 38,76% dengan nilai tertinggi adalah 66.66% , nilai terendah adalah 0% dan standar deviasi adalah 9,86%. Berarti nilai rata-rata dari komisaris independen lebih tinggi dari standar deviasi maka data bernilai positif. Selanjutnya komite audit, nilai rata-rata dari komite audit adalah 2,08 orang dengan nilai tertinggi adalah 4,0 orang, nilai terendah 0 orang dan standar deviasi adalah 0,42 orang. Berarti nilai rata-rata dari komite audit lebih tinggi dari standar deviasi maka data bernilai positif. Selanjutnya kepemilikan institusional, nilai rata-rata dari kepemilikan institusional adalah 74,51% dengan nilai tertinggi adalah 99,98%, nilai terendah adalah 0% dan standar deviasi adalah 22.92%. Berarti nilai rata-rata dari kepemilikan institusional lebih tinggi dari standar deviasi maka data bernilai positif.

### **4.3 Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ditujukan untuk memastikan bahwa variance yang mendukung setiap variabel penelitian relatif konstan sehingga tidak mengandung *error* yang tinggi. Pada penelitian ini tahapan pengujian asumsi klasik yang digunakan meliputi:

#### **4.3.1 Hasil Pengujian Normalitas**

Pengujian normalitas ditujukan untuk memastikan bahwa masing-masing data yang mendukung variabel penelitian memiliki pola distribusi sebaran variance yang relatif konstan atau penyebar mengikuti pola garis lurus (linear). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kurtosis dan skewness.

Berdasarkan tahapan pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh hasil terlihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Analisis yang pertama data tidak terdistribusi normal sehingga dilakukan transformasi data dengan menggunakan sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak menggunakan akar pangkat 6
2. Komisaris independen menggunakan tangen
3. Komite audit menggunakan logaritma 10 ( $\log 10$ )
4. Kepemilikan institusional menggunakan logaritma 3 ( $\log 3$ )

**Tabel 4.3**

Hasil Pengujian Normalitas

	statistic	Prob.
Skewness	(1,458582)	0,927660
Skewness 3/5	2,127470	0,016691
Kurtosis	1,556600	0,059783
Normality	2,170953	0,337741

Sumber: Olahan Data 2020

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kurtosis dan skewness menyatakan bahwa nilai normality sebesar 0,337741 besar dari 0,05 maka data sudah terdistribusi normal.

#### **4.3.2 Pengujian Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan didalam model regresi panel pada penelitian ini tidak memiliki korelasi yang kuat antara satu dengan yang lain.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4**

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variable	Coeficient variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,001841	62,99138	NA
Komisaris independen	1,76E-05	2,533671	1,066919
Komite audit	0,003179	12,56976	1,028928
Kepemilikan institusional	8,70E-05	44,50056	1,037611

Sumber: Data Olahan 2020

Multikolinearitas di katakan lolos jika tidak terjadi multikolinearitas, berdasarkan tabel 4.4 dimana nilai VIF dari variabel komisaris independen sebesar  $1,006 < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya komite audit, nilai VIF dari variabel komite audit sebesar  $1,028 < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya kepemilikan institusional, nilai VIF dari variabel kepemilikan institusional sebesar  $1,037 < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.3.3 Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk memastikan pola kesalahan pengganggu pada setiap periode observasi tidak terus menguat atau tidak terjadi interkorelasi yang kuat antara variance yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pengujian

Durbin Watson (DW). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5**

Hasil Pengujian Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std.Errorr	t-Statistic	Prob.
C	0,711747	0,042903	16,58952	0,0000
Komisaris independen	0,003360	0,004199	0,800287	0,4242
Komite audit	(0,005522)	0,056387	(0,097925)	0,9221
Kepemilikan institusional	0,023528	0,009327	2,522636	0,0122

R-square	0,028400	Mean dependent variance	0,794611
Adjusted R-squared	0,017839	S.D. dependet variance	0,091272
S.E. of regressions	0,090455	Akaike info criterion	(1,953756)
Sum squared resid	2,258239	Schwarz criterion	(1,901830)
Log likelihood	277,5285	Hannan – Quinn criteria	(1,932928)
F-statistic	2,689143	Durbin – Watson statistic	1,533586
Prob (F-statistic)	0,046717		

Sumber: Olahan Data 2020

Sesuai dengan hasil pengujian autokorelasi, nilai Durbin Watson (DW) dalam penelitian ini adalah sebesar 1,533586 berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.3.4 Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa pola sebaran variance yang mendukung masing-masing variabel telah bernilai konstan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji white. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

F-statistic	1,014244	Prob. F(9,270)	0,4287
Obs*R-squared	9,156709	Prob. Chi-Squared (9)	0,4229
Scaled explained SS	181,0652	Prob. Chi-Squared (9)	0,0000

Sumber: Olahan Data 2020

Sesuai dengan hasil pengujian heteroskedastisitas, nilai probabilitas Obs\*R-squared adalah sebesar  $0,4229 > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah yang bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur maka dilakukan tahapan pengujian hipotesis sebagai berikut:



**Tabel 4.7**

Hasil Pengujian Regresi Berganda (tabel coefficient)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,711747	0,042903	16,58952	0,0000
Komisaris independen	0,003360	0,004199	0,800287	0,4242
Komite audit	(0,005522)	0,056387	(0,097925)	0,9221
Kepemilikan institusional	0,023528	0,009327	2,522636	0,0122

R-squared	0,028400	Mean dependent variance	0,794611
Adjusted R-squared	0,017839	S.D. dependent variance	0,091272
S.E. of regression	0,090455	Akaike info criterion	(1,953756)
Sum squared resid	2,258239	Schwarz criterion	(1,901830)
Log likelihood	277,5258	Hannan- Quinn criter.	(1,932928)
F-statistic	2,689143	Durbin-Watson statistic	1,533586
Prob (F-statistik)	0,046717		

Sumber: Data Olahan 2020

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ , berarti  $Y = 0,711 + 0,003 X_1 + -0,005 X_2 + 0,023 X_3 + e$ .

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah:

Konstan dalam penelitian ini adalah 0,711747 artinya jika komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional bernilai 0 atau tidak

mengalami kenaikan atau penurunan maka penghindaran pajak sudah meningkat sebesar 0,711747. Selanjutnya nilai regresi dari komisaris independen adalah 0,003360 artinya komisaris independen memiliki hubungan searah dengan penghindaran pajak, artinya setiap kenaikan 1% komisaris independen maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,003360 kali. Selanjutnya nilai regresi dari komite audit adalah -0,005522 artinya komite audit memiliki hubungan berlawanan arah dengan penghindaran pajak dimana setiap peningkatan 1 orang komite audit maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,005522 kali. Selanjutnya nilai regresi dari kepemilikan institusional adalah 0,023528 artinya kepemilikan institusional memiliki hubungan searah dengan penghindaran pajak dimana setiap peningkatan 1 % kepemilikan institusional maka akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,023528.

#### **4.4.1 Uji T (tabel prob)**

Hasil pengujian uji t dapat dilihat dari tabel 4.7 diatas, dimana nilai probabilitas komisaris independen sebesar  $0,4242 > 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya nilai probabilitas dari komite audit sebesar  $0,9221 > 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya nilai probabilitas dari kepemilikan institusional sebesar  $0,0122 < 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

#### **4.4.2 Uji F (F-statistik)**

Hasil pengujian uji f dapat dilihat dari tabel 4.7 diatas, dimana nilai probabilitas dari uji f sebesar  $0,046717 < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, artinya komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional secara bersama-sama atau keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### **4.4.3 Uji Determinan (tabel adjusted R-square)**

Pengujian ini menggunakan adjusted R-square karena variabel x nya lebih dari 1. Hasil pengujian uji determinan dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas dimana, nilai adjusted R-square adalah sebesar 0,017839 artinya besarnya kemampuan dari variabel komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi variabel penghindaran pajak adalah sebesar 1,78%, sedangkan sisanya 98,22% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari model yang diteliti.

### **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.5.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian regresi berganda pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai probabilitas komisaris independen sebesar 0,4242 dan nilai koefisien 0.003360 dengan tingkat alpha 0,05, yang mengartikan bahwa nilai  $0,424 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan

bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, tetapi hasil pengujian penelitian ini menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradipta dan Supriyadi (2015), Merslythalia (2016) dan Fadhila dkk (2017) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Merkusiwati (2016) dan Arry Eksandy (2017) yang menemukan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.5.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian regresi berganda pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai probabilitas komite audit sebesar 0,9221 dan nilai koefisien sebesar -0,005522 dengan tingkat alpha 0,05 yang mengartikan bahwa nilai  $0,9221 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi hasil pengujian penelitian ini menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakosa (2014) dan Arry Eksandy (2017) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil ini tidak mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Dewi (2017) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian regresi berganda pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0122 dan nilai koefisien 0,023528 dengan tingkat alpha 0,05 yang mengartikan bahwa nilai  $0,0122 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil ini tidak mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Waluyo, dkk (2015), Diantari (2016) dan Wulansari dan Dewi (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.